



## PERSEPSI MAHASISWA SEMESTER 6 PADA KEGIATAN ENGLISH CLUB TERHADAP PRESTASI BERBICARA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Febrizan<sup>1</sup>, Masagus Sulaiman<sup>2</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pelatihan  
*Universitas Muhammadiyah Palembang*  
email: [febrizan37@gmail.com](mailto:febrizan37@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Persepsi Siswa semester enam di kegiatan English Club terhadap Prestasi Berbicara Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palembang". Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang aktivitas English Club. Juga, untuk mengetahui Alasan siswa pada Bergabung aktivitas English Club berdasarkan persepsi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas keguruan dan imu pendidikan sememster Keenam Universitas Muhammadiyah Palembang. Subyek yang 30 mahasiswa yang sebagai pengurus English Club Anggota. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner terbuka. Kemudian, data dianalisis dengan Analisis Non-Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa dari mereka memiliki persepsi yang baik di English Club dan lainnya Tidak memiliki persepsi yang baik pada bahasa Inggris Klub Aktivitas. Kemudian, English kegiatan klub tidak ada hubungannya dengan Prestasi akademik mereka.

**Kata kunci:** persepsi mahasiswa, english club, prestasi berbicara.

### 1. PENDAHULUAN

*English club* adalah program belajar bahasa yang adalah untuk meningkatkan prestasi bahasa Inggris siswa, terutama dalam menguasai keterampilan berbicara mereka. program bahasa siswa memperkaya diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan lain dari program pembelajaran bahasa adalah untuk mendukung prestasi akademik siswa. penulis ingin mengamati Persepsi Mahasiswa pada program klub Inggris menuju Mahasiswa Berbicara Prestasi, dan juga hubungan dengan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari program klub Inggris dalam proses studi adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa khususnya dalam penguasaan keterampilan lisan namun aktivitas belajar mengajar bukan untuk keterampilan berbicara saja, tetapi juga kemampuan bahasa Inggris lainnya.

### 2. LITERATUR KAJIAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### a. *Study Club*

Sebuah *English Club* adalah tempat bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris di lingkungan yang menyenangkan. Di *English Club*, siswa akan memiliki kesempatan untuk berlatih banyak keterampilan yang berbeda berdasarkan pada situasi nyata. Selain itu, *English Club* akan, mendorong dan mendukung siswa untuk saling membantu untuk



mencapai tujuan *Club*. Fredricks dan Eccles (2006) menemukan bahwa partisipasi aktivitas dapat dihubungkan dengan hasil akademik yang positif, termasuk peningkatan nilai, skor tes, lebih keterlibatan sekolah, dan peningkatan aspirasi pendidikan (hal.42). Dalam singkat kegiatan yang sebagai metode hasil proses belajar, sementara di sisi lain, Eccles dan Barber (1999) telah mencatat konsekuensi negatif yang mungkin dari beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler

b. Jenis klub Studi.

Menurut Eccles, (2003). kegiatan yang diselenggarakan mungkin termasuk klub, peluang atletik, jalur tari atau tim bersorak, Pramuka, drama atau teater, kelompok pemuda, dewan mahasiswa, dan olahraga klub. Ada kepentingan substansial dalam bagaimana remaja menghabiskan waktu luang mereka di luar hari sekolah, dan apa jenis kegiatan yang penting untuk perkembangan mereka (p.54). Dalam konteks ini di Indonesia, ada begitu banyak pilihan bagi siswa untuk, memilih aktivitas yang cukup besar untuk membantu meningkatkan prestasi mereka. Ada minat substansial dalam bagaimana remaja menghabiskan waktu luang mereka di luar ruang kelas.

c. Klub bahasa Inggris.

Menurut Soelaiman (2008) klub Inggris adalah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pada kebutuhan siswa, program pembelajaran dapat dipelajari dan paket dapat diatur antara sumber belajar dan siswa (hlm. 79). Dalam hal ini, klub Inggris sebagai kegiatan untuk ekstra belajar siswa karena mereka pengalaman tambahan, dan mereka dapat belajar segala sesuatu dari yang mereka butuhkan. Marsh (1992) menyatakan:

Menurut perspektif teoritis yang berbeda, partisipasi kegiatan ekstrakurikuler dapat mengemukakan untuk (a) mengalihkan perhatian dari kegiatan akademik, sebagaimana dibuktikan oleh efek negatif pada tujuan akademik didefinisikan secara sempit; (B) memiliki sedikit atau tidak berpengaruh pada hasil akademis tetapi berkontribusi untuk hasil nonakademis diinginkan; atau (c) memiliki efek positif pada hasil non-akademik dan memfasilitasi pertumbuhan akademik, mungkin secara tidak langsung, juga (p. 553).

Dalam hal ini, negatif-positif dari kegiatan siswa akan memberikan kontribusi untuk prestasi akademik mereka, Mengingat perspektif ini, kegiatan yang diselenggarakan, seperti kegiatan ekstra kurikuler, dapat mendorong diri, pengembangan



karena dukungan dan kesempatan yang ada dibandingkan dengan kurang positif setelah pilihan sekolah untuk remaja.

d. Berbicara.

Berbicara adalah keterampilan yang datang melalui kebiasaan dan karena itu kita harus belajar berbahasa Inggris dengan baik. Kebiasaan berbicara ini harus dikembangkan karena berbicara adalah keterampilan dasar bagi setiap anak untuk baik belajar. The berbicara panjang, Menurut Brown (2001) Berbicara adalah proses interaktif dari membangun makna yang melibatkan memproduksi dan menerima dan memproses informasi (p.276). Dalam hal ini berbicara sebagai cara untuk mentransfer informasi. bentuk dan makna yang tergantung pada teks di mana itu terjadi

e. Prestasi Berbicara siswa.

Prestasi Mahasiswa dalam penelitian ini berarti bahwa prestasi sebagai kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, siswa berprestasi berbicara adalah siswa prestasi dlm kemampuan berbicara. Para siswa yang mengikuti program klub Inggris akan dibandingkan dengan mereka yang tidak. Menurut Kurniawan (2014), prestasi berbicara siswa adalah kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, siswa berprestasi berbicara adalah siswa prestasi dalam berbicara tes. Para siswa yang mengikuti program klub Inggris akan dibandingkan dengan mereka yang tidak (p.3). Dalam hal ini, klub Inggris sebagai program mahasiswa bagian dari proses studi mereka.

### 3. METODE PENELITIAN

a. Desain peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa untuk penelitian ini.

b. Sumber data.



Dalam penelitian ini, ada dua sumber utama data yang digunakan penulis (yaitu data primer dan data sekunder). Data primer dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh dari subjek melalui wawancara, sedangkan data sekunder yang berkaitan dengan referensi lain untuk mendukung penelitian ini.

c. Subyek.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester enam yang mengikuti kegiatan klub Inggris di program studi bahasa Inggris penulis mengambil dua subjek dalam penelitian ini. Subjek pertama adalah anggota dari klub Inggris itu-diri, dan mereka enam mahasiswa semester, Departemen Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Palembang, subjek kedua juga anggota dari mahasiswa semester enam ini Mereka non-anggota dari klub Inggris itu-diri. Semua subjek diberi semua informasi untuk menjawab masalah berdasarkan persepsi mereka dari klub Inggris terhadap prestasi berbahasa Inggris.

d. Pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi, Menurut Syahri et al., (2017) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti berlalu tertulis. Teknik atau metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan sumber yang stabil, yang berguna sebagai bukti yang nyata pengujian, tidak reaktif, sehingga mudah untuk menemukan dengan teknik dalam studi konten. Singkatnya, sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi dan sifat-sifat utama dari data yang ada dalam dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal yang tidak pernah terjadi sebelum (hal.84). Ini berarti bahwa komunikasi langsung diperlukan karena pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.

e. Analisis data.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif atau analisis non-statistik. Penulis melalui beberapa prosedur, Hamilton (2009) menyatakan bahwa teknik untuk menganalisis data kualitatif biasanya melalui beberapa proses, pengaturan, klasifikasi, dan kesimpulan, sementara Marshall dan Rossman (1989) menyatakan bahwa ada lima tahap dalam menganalisis data dari kualitatif penelitian:

1) Pengorganisasian data:



Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara di mana catatan data pada tape recorder.

2) Pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban:

Dalam tahap ini perlu pemahaman yang mendalam dari data, karena data membutuhkan lebih banyak perhatian dan keterbukaan terhadap orang-hal yang muncul di luar dari apa yang ingin tahu.

3) Menguji asumsi atau masalah yang ada terhadap data setelah kategori jelas dicitrakan peneliti pola data menguji data terhadap dengan asumsi bahwa yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4) Menemukan penjelasan alternatif data:

Setelah hubungan antara kategori dan pola asumsi data yang terwujud, peneliti memasuki penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah terhubung dengan asumsi. Penulis merasa perlu untuk mencari alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah diperoleh.

5) Menulis hasil penelitian:

Menulis data subjek yang telah berhasil mengumpulkan adalah hal yang membantu penulis untuk memeriksa kembali apakah kesimpulan yang dibuat telah selesai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dibahas berdasarkan pertanyaan penelitian; Apa persepsi keenam Semester Mahasiswa pada aktivitas English Club terhadap prestasi berbicara mereka? setelah menganalisis data dan membuat kategori dari siswa menjawab, penulis menemukan bahwa kegiatan English Club telah memberikan kontribusi kepada siswa prestasi Berbicara dan kemampuan Komunikasi, karena factor tertinggi nya menerut kategori, membuat siswa percaya diri dan mengeksplorasi kemampuan mereka untuk berbicara dengan praktek dan mereka memiliki kegiatan keluar dari kegiatan formal yang dipelajari, dan pertanyaan penelitian kedua Apa alasan semester keenam siswa untuk bergabung dengan klub Inggris? Setelah menganalisis data dan membuat kategori dari jawaban siswa penulis juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik pada program English club dan mereka telah memilik kepercayaan untuk terhadap asosiasi kemahasiswaan di program studi bahasa Inggris, misalnya seperti aktivitas klub Inggris.

#### 5. SIMPULAN



Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis menemukan kesimpulan, sudah di ketahui bahwa Mahasiswa semester enam di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang mengikuti kegiatan English Club mengatakan bahwa English Club adalah tempat yang baik untuk semua orang untuk belajar dan mendapatkan banyak teman serta pengalaman. Berdasarkan data yang di analisis penulis dapat melalui kuisioner, telah di ketahui bahwa persepsi siswa pada English Club tak berkontribusi apa pun terhadap prestasi akademik mereka,. Dengan kata lain seorang dari mereka memiliki persepsi yang baik dan sebagian lagi tidak.

## 6. REFERENSI.

- Brown, HD (2003) Bahasa Assesment (Prinsip dan Kelas Practice). New York, NY: Pearson Education, Inc
- Eccles, J. (2003). kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan remaja. Jurnal Masalah Sosial, 59 (4), 865-889
- Eccles JS & Barber, B. L, (1999). OSIS, relawan, basket , atau marching band: jenis masalah keterlibatan ekstrakurikuler? Jurnal penelitian remaja 14, 10-43
- Fredricks.1. & Eccles, 1. (2006). adalah partisipasi ekstrakurikuler terkait dengan hasil yang bermanfaat? hubungan bersamaan dan longitudinal. Psikologi Perkembangan.
- Hamilton, p. (2009). Pengujian Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua. New York, NY: McGraw-Hill, Inc,
- Kurniawan, D (2014) Pengaruh Program English Club di Siswa Berbicara Prestasi di Delapan tahun Mahasiswa dari SMP NEGERI 1 Kota Cirebon.
- Marsh, HW (1992). kegiatan ekstra kurikuler: ekstensi Menguntungkan dari kurikulum tradisional atau subversi tujuan akademis? Jurnal Pendidikan Psvcholoay, 84 (4), 553-562.
- Marshall, C & Rossman, A. (1991). Penelitian Desain Manual dan Statistik untuk diterapkan Linguistic. Los Angeles: Newbury Rumah Penerbit.
- Paakki, H (2013). Kesulitan dalam Berbicara bahasa Inggris dan Persepsi Aksen: Studi komparatif Finlandia dan Jepang Dewasa Peserta didik dari bahasa Inggris. University of Eastern Finland.



Romsen, (2005). The Efektif Menggunakan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Berbicara Kemampuan untuk Siswa Kelas Kesepuluh dari SMA N 19 Palembang di Palembang 2014/2015: Universitas Muhammadiyah

Soelaiman, J (2008). Concept Dasar Pendidikan Luar sekolah, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Syahri, I., Sulaiman, M., & Susanti, R. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa. Palembang: Roemah Sufie.